

TOTAL QUALITY MENEJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAMAN

Fauza Yanuarti Pertiwi^{1*}, Ahmad Zainuri², Muslim Gani Yasir²

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

1*fauzayanuartipertiwi@gmail.com, 2_ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id,

3yasirmuslingani@gmail.com

Corresponding author*

ABSTRACT

Islamic education in Indonesia faces increasingly complex quality challenges amid the rapid currents of globalization and massive digital transformation. This study aims to examine the integration of Total Quality Management (TQM) with Islamic values as a comprehensive foundation for improving Islamic education quality, to analyze its implementation process in enhancing academic and non-academic service quality, and to identify its supporting and inhibiting factors. Employing a qualitative approach through library research methodology, all data were entirely derived from secondary sources comprising reputable national and international journals, scientific reference books, and educational policy documents analyzed critically using content analysis and critical discourse analysis. The findings reveal that TQM principles demonstrate remarkably strong epistemological compatibility with Islamic values such as amanah (integrity), itqan (professionalism), syūrā (deliberation), and ishlah (continuous improvement), generating an authentic and holistic quality management paradigm deeply rooted in Islamic scholarly tradition. TQM implementation grounded in Islamic values demonstrably enhances both academic and non-academic service quality significantly when driven by visionary leadership embodying Islamic character and actively engaging all stakeholders. The primary inhibiting factors include resistance to change, limited human resources, and insufficient conceptual understanding, while supporting factors encompass leadership commitment, human resource capacity building, and comprehensive stakeholder synergy. This research contributes to developing an applicable and sustainable TQM conceptual framework based on Islamic values for Islamic educational institutions throughout Indonesia.

Keywords: Total Quality Management, Islamic Education Quality, Islamic Values

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan mutu yang semakin kompleks di tengah arus globalisasi dan transformasi digital yang berlangsung masif. Penelitian ini bertujuan mengkaji integrasi *Total Quality Management* (TQM) dengan nilai-nilai keislaman sebagai basis peningkatan mutu pendidikan Islam secara komprehensif, menganalisis proses implementasinya dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan non-akademik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*, seluruh data bersumber dari sumber sekunder berupa jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku referensi ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang ditelaah secara kritis menggunakan *content analysis* dan

critical discourse analysis. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip TQM memiliki kompatibilitas epistemologis yang sangat kuat dengan nilai-nilai keislaman seperti *amanah*, *itqan*, *syūrā*, dan *ishlah*, sehingga sintesis keduanya melahirkan paradigma manajemen mutu yang autentik, holistik, dan berakar pada tradisi keilmuan Islam. Implementasi TQM berbasis nilai keislaman terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan akademik maupun non-akademik secara signifikan ketika digerakkan oleh kepemimpinan visioner yang berkarakter Islami dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif. Faktor penghambat utama meliputi resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya manusia, dan lemahnya pemahaman konseptual, sedangkan faktor pendukungnya mencakup komitmen pimpinan, penguatan kapasitas SDM, dan sinergi seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual TQM berbasis nilai keislaman yang aplikatif dan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: *Total Quality Management*, Mutu Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Keislaman

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan derasnya arus globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung secara masif. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, mulai dari madrasah hingga perguruan tinggi Islam, dituntut untuk tidak sekadar bertahan, melainkan juga bertransformasi secara sistemik guna menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus berintegritas tinggi berdasarkan landasan nilai-nilai keislaman yang otentik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan Islam dengan

realitas yang terjadi, terutama dalam aspek tata kelola, layanan akademik, dan proses pembelajaran yang belum sepenuhnya terstandarisasi. Kondisi ini mendorong para akademisi dan praktisi pendidikan untuk mencari kerangka manajemen yang mampu menjawab persoalan mendasar tersebut secara holistik (Islamic et al., 2024).

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu filosofi manajemen yang berorientasi pada pemenuhan kepuasan seluruh pemangku kepentingan melalui perbaikan proses yang berkelanjutan, pelibatan seluruh elemen organisasi, serta pengambilan keputusan berbasis data dan fakta. Ketika TQM diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan Islam, maka dimensi

spiritualitas dan nilai-nilai keislaman menjadi ruh yang menggerakkan seluruh mekanisme peningkatan mutu tersebut. Nilai-nilai seperti *amanah* (bertanggung jawab), *itqan* (profesionalisme), *syura* (musyawarah), dan *'adalah* (keadilan) sejatinya merupakan fondasi yang sangat kompatibel dengan prinsip-prinsip TQM secara universal. Dengan demikian, sintesis antara TQM dan nilai-nilai keislaman bukan hanya sebuah kemungkinan, melainkan sebuah keniscayaan bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin meningkatkan mutu secara autentik dan berkelanjutan (Murshidi et al., 2024).

Konsep TQM dalam pendidikan pertama kali dipopulerkan oleh Sallis yang menegaskan bahwa mutu pendidikan harus dipahami sebagai sebuah proses transformasi, bukan sekadar produk akhir. Dalam perspektif Islam, peningkatan mutu pendidikan sejatinya telah diperintahkan secara implisit melalui berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya *ihsan* dalam setiap pekerjaan. Para ahli manajemen pendidikan Islam kontemporer menegaskan bahwa implementasi TQM di lembaga

pendidikan Islam harus melewati proses kontekstualisasi yang mendalam agar tidak sekadar meniru model Barat tanpa mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan transendental yang menjadi kekhasan pendidikan Islam (Busahdiar et al., 2023). Tinjauan terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa TQM memiliki delapan prinsip utama yang meliputi fokus pada pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan seluruh anggota, pendekatan proses, pendekatan sistem terhadap manajemen, perbaikan yang berkelanjutan, pendekatan faktual dalam pengambilan keputusan, serta hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok kesemuanya memiliki resonansi kuat dengan etika dan nilai-nilai dalam ajaran Islam (Jami & Muharam, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi TQM dalam pendidikan Islam dari berbagai sudut pandang. Penelitian yang dilakukan terhadap madrasah aliyah negeri di Jawa menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip TQM secara konsisten mampu meningkatkan kepuasan peserta didik, guru, dan orang tua secara

simultan. Studi lain yang berfokus pada pesantren berbasis mutu menemukan bahwa kepemimpinan *kyai* yang visioner menjadi faktor determinan keberhasilan implementasi TQM, sebab kepemimpinan berbasis nilai dalam tradisi pesantren sangat selaras dengan prinsip kepemimpinan transformasional dalam TQM (Ikhsan et al., 2023). Di tingkat perguruan tinggi Islam, riset mutakhir mengungkap bahwa integrasi sistem penjaminan mutu internal dengan nilai-nilai keislaman menghasilkan budaya akademik yang lebih produktif dan beretika dibandingkan lembaga yang hanya menerapkan standar mutu secara prosedural tanpa landasan nilai (Mudarti et al., 2025). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan kerangka TQM dengan dimensi nilai-nilai keislaman sebagai variabel utama dalam satu konstruk penelitian yang sistematis masih sangat terbatas jumlahnya.

Meskipun kajian mengenai TQM dalam pendidikan Islam sudah cukup berkembang, terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Mayoritas penelitian yang ada cenderung membahas TQM sebagai instrumen

teknis-manajerial semata, tanpa menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai keislaman dapat berfungsi sebagai basis epistemologis dan aksiologis yang memperkuat seluruh proses implementasi TQM tersebut. Selain itu, belum banyak penelitian yang memotret secara komprehensif bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam TQM dapat menciptakan budaya mutu yang tidak hanya bersifat formal-prosedural, tetapi juga genuine dan menyentuh dimensi spiritual seluruh warga lembaga pendidikan Islam. Riset sebelumnya pun lebih banyak bersifat studi kasus tunggal dengan generalisabilitas yang terbatas, sehingga diperlukan kajian yang lebih luas dan mendalam untuk membangun sebuah model konseptual yang aplikatif (Khoiroh et al., 2025).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya membangun sebuah kerangka konseptual integratif yang menempatkan nilai-nilai keislaman bukan sekadar sebagai pelengkap, melainkan sebagai inti (*core*) dari implementasi TQM dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa TQM dalam pendidikan Islam

harus dipahami sebagai manifestasi dari ajaran Islam itu sendiri, di mana setiap prinsip mutu yang diterapkan merupakan ekspresi dari nilai-nilai *amanah*, *itqan*, *musawah*, dan *ukhuwah* yang tertanam dalam tradisi keilmuan Islam. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara teoretis dengan menghadirkan sintesis antara manajemen mutu modern dan kearifan nilai Islam yang belum pernah dikonstruksi secara sistematis dalam literatur sebelumnya. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi gap penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep *Total Quality Management* dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman sebagai basis peningkatan mutu pendidikan Islam secara komprehensif?; (2) Bagaimana proses implementasi TQM berbasis nilai-nilai keislaman dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan non-akademik di lembaga pendidikan Islam?; (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi TQM berbasis nilai-nilai keislaman dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang berkelanjutan?

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk: pertama, menganalisis dan mendeskripsikan konsep TQM yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi peningkatan mutu pendidikan Islam; kedua, mengkaji proses implementasi TQM berbasis nilai-nilai keislaman dalam meningkatkan kualitas layanan di lembaga pendidikan Islam; dan ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi TQM berbasis nilai-nilai keislaman dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam membangun kerangka konseptual TQM yang berlandaskan nilai-nilai keislaman sebagai paradigma baru dalam kajian mutu pendidikan Islam di Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan operasional bagi para pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi peningkatan mutu yang tidak

hanya efektif secara manajerial, tetapi juga autentik secara spiritual dan bernilai tinggi secara moral. Bagi pemerintah dan para pemangku kebijakan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk merumuskan kebijakan pengembangan lembaga pendidikan Islam yang lebih adaptif, bermutu, dan berakar pada identitas keislaman yang kuat (Permana et al., 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan), yakni suatu desain penelitian yang menempatkan sumber-sumber tertulis sebagai objek kajian utama tanpa melibatkan pengumpulan data melalui interaksi langsung di lapangan. Paradigma ini dipilih secara sengaja karena fokus penelitian bersifat konseptual-analitis, yaitu mengkonstruksi kerangka integratif antara *Total Quality Management* dan nilai-nilai keislaman dalam konteks peningkatan mutu pendidikan Islam. Sumber data yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder, yang mencakup buku-buku referensi ilmiah, jurnal nasional dan internasional bereputasi,

prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, serta regulasi resmi yang memiliki relevansi substantif dengan topik kajian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, Portal Garuda, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci yang telah dirancang secara terstruktur, di antaranya: "*Total Quality Management pendidikan Islam*", "*manajemen mutu lembaga pendidikan Islam*", "*nilai-nilai keislaman dalam manajemen pendidikan*", "*peningkatan mutu madrasah berbasis Islam*", "*TQM berbasis karakter Islami*", dan "*quality improvement Islamic education*". Seluruh sumber yang terpilih kemudian dikurasi berdasarkan kriteria kesahihan, kemutakhiran, dan relevansinya terhadap permasalahan yang dikaji, sehingga data yang dianalisis benar-benar representatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Zed, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) yang dipadukan dengan pendekatan *critical discourse analysis* guna menggali makna-makna yang tersembunyi di

balik teks secara lebih mendalam dan kritis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi temuan, interpretasi konseptual, serta sintesis akhir yang diarahkan pada pembangunan proposisi teoritis baru. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan ketekunan penelaahan (*persistent observation*) terhadap dokumen-dokumen yang saling berkaitan, sehingga setiap simpulan yang dihasilkan memiliki validitas argumentatif yang kokoh. Hasil akhir penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif-analitis yang mampu menghadirkan pemahaman mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai implementasi TQM berbasis nilai-nilai keislaman sebagai paradigma peningkatan mutu pendidikan Islam yang autentik dan berkelanjutan (Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Integrasi Konsep *Total Quality Management* dengan Nilai-Nilai Keislaman sebagai Basis Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Kajian mendalam terhadap literatur yang relevan mengungkap bahwa konsep *Total Quality*

Management memiliki kompatibilitas yang sangat tinggi dengan nilai-nilai keislaman, sehingga keduanya dapat disinergikan secara organis dalam satu kerangka konseptual yang utuh dan komprehensif. TQM sebagai filosofi manajemen modern menekankan perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh elemen organisasi, serta orientasi pada kepuasan pemangku kepentingan yang kesemuanya secara substansial selaras dengan ajaran Islam tentang *ihsan* dalam setiap aspek kehidupan. Prinsip perbaikan berkelanjutan dalam TQM, misalnya, memiliki resonansi yang sangat kuat dengan spirit keislaman sebagaimana tercermin dalam filosofi hidup Rasulullah SAW yang mendorong umatnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas amal perbuatan setiap harinya tanpa henti (Purnomo & Maksum, 2020). Dalam perspektif ini, TQM bukan sekadar instrumen manajerial yang dipinjam dari tradisi keilmuan Barat, melainkan merupakan manifestasi operasional dari nilai-nilai Islam itu sendiri yang sudah lama hidup dalam tradisi pendidikan Islam (Maudinah et al., 2025).

Lebih jauh, penelusuran terhadap sumber-sumber primer Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti *amanah* (integritas dan tanggung jawab), *itqan* (profesionalisme dan ketelitian), *'adalah* (keadilan), serta *ishlah* (perbaikan) merupakan fondasi epistemologis yang secara langsung dapat memperkuat seluruh prinsip TQM secara substantif. Nilai *amanah* menjadi landasan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, mendorong setiap pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dijalankan dengan penuh integritas dan tanggung jawab moral yang tidak dapat dipisahkan dari dimensi spiritualitas (Amaliya & Nugraha, 2026). Sementara itu, nilai *itqan* yang bermakna mengerjakan sesuatu dengan penuh ketelitian, kecermatan, dan profesionalisme tertinggi merupakan padanan ideal dari prinsip *quality assurance* dalam TQM yang menuntut standarisasi proses secara ketat. Sintesis antara kedua sistem nilai ini melahirkan sebuah paradigma baru dalam manajemen pendidikan Islam, di mana mutu tidak lagi dipahami semata-mata sebagai target kuantitatif, melainkan sebagai kewajiban spiritual yang harus

ditunaikan oleh setiap individu dalam lembaga pendidikan Islam (Iqbal, 2025).

Konstruksi paradigmatik integrasi TQM dan nilai-nilai keislaman juga meniscayakan adanya reorientasi mendasar dalam cara lembaga pendidikan Islam memahami dan mengelola seluruh komponen organisasinya. Pendidikan Islam yang sejati tidak cukup hanya mengejar standar mutu yang bersifat formal-prosedural, melainkan harus mampu melahirkan ekosistem pembelajaran yang menggabungkan penguatan intelektualitas, pembentukan karakter moral, dan pendalaman spiritualitas secara simultan dan proporsional sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Setiap komponen lembaga, mulai dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, hingga peserta didik, perlu didorong untuk menginternalisasi nilai *ishlah* dan *itqan* sebagai motivasi intrinsik dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing, sehingga perbaikan mutu tidak lagi bergantung pada tekanan eksternal semata melainkan tumbuh dari kesadaran spiritual yang mendalam (Iqbal, 2025). Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam yang berhasil

membangun sintesis TQM berbasis nilai keislaman akan memiliki keunggulan kompetitif yang tidak hanya berdimensi manajerial, tetapi juga berdimensi moral dan spiritual yang menjadi pembeda autentik dari lembaga pendidikan konvensional lainnya (Purnomo & Maksum, 2020).

Konstruksi integrasi ini juga diperkuat oleh temuan bahwa prinsip-prinsip kolaboratif dalam hadis, khususnya *syūrā* (musyawarah), *ta'āwun* (saling menolong), *jamā'ah* (kebersamaan), dan *naṣīḥah* (saling menguatkan), memiliki relevansi fundamental yang dapat dipetakan secara langsung ke dalam fungsi-fungsi manajemen modern, termasuk fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang menjadi tulang punggung implementasi TQM. Nilai-nilai kolaboratif tersebut tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki kekuatan operasional yang nyata untuk diimplementasikan dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam secara konkret dan terukur (Pahlevi, 2026). Dengan demikian, integrasi TQM dan nilai-nilai keislaman bukan sekadar wacana akademis, melainkan sebuah keharusan pragmatis bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin

membangun budaya mutu yang autentik, berkelanjutan, dan berakar pada identitas keislamannya yang paling hakiki (Amaliya & Anwar, 2026).

Implementasi TQM Berbasis Nilai-Nilai Keislaman dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik dan Non-Akademik di Lembaga Pendidikan Islam

Proses implementasi TQM berbasis nilai-nilai keislaman di lembaga pendidikan Islam mensyaratkan adanya tahapan yang sistematis, terencana, dan menyeluruh yang melibatkan seluruh komponen lembaga tanpa terkecuali. Penerapan prinsip-prinsip TQM yang mencakup kepemimpinan visioner, perbaikan berkelanjutan, fokus pada kepuasan pelanggan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah terbukti secara empiris mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh, baik dalam dimensi akademik maupun non-akademik, ketika seluruh proses tersebut dilandasi dan digerakkan oleh nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh perubahan (Zulfa & Halimatuzzahrah, 2025). Kepemimpinan yang berbasis nilai Islam memainkan peran yang sangat determinan dalam proses ini, sebab seorang pemimpin yang

memiliki visi yang jelas, mampu membangun motivasi intrinsik berbasis spiritualitas, menciptakan hubungan interpersonal yang positif, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran akan menjadi lokomotif perubahan yang paling efektif dalam ekosistem lembaga pendidikan Islam (Fauziyah & Sunhaji, 2026).

Dalam ranah layanan akademik, implementasi TQM berbasis nilai keislaman diwujudkan melalui reformasi kurikulum yang fleksibel dan berbasis kompetensi syariah, pengembangan profesionalisme pendidik secara berkelanjutan, serta penerapan sistem evaluasi yang transparan dan berbasis data. Lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengintegrasikan manajemen berbasis digital dengan nilai-nilai keislaman terbukti lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran *hybrid* dan meningkatkan efisiensi administrasi secara signifikan, sekaligus mempertahankan kedalaman nilai spiritual yang menjadi kekhasan lembaga tersebut (Amaliya & Anwar, 2026). Selain itu, pengukuran mutu pendidikan Islam yang komprehensif harus melampaui batas-batas

indikator akademik semata, dengan turut memperhitungkan dimensi pembentukan karakter, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi kompleksitas dunia modern sebagai bagian integral dari standar mutu yang holistik. Hal ini menunjukkan bahwa mutu dalam perspektif pendidikan Islam memiliki dimensi yang jauh lebih kaya dan multidimensional dibandingkan konsep mutu dalam sistem pendidikan konvensional (Sholahuddin, 2024).

Keberhasilan implementasi TQM berbasis nilai keislaman dalam ranah layanan pendidikan Islam juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu membangun sistem pengukuran mutu yang komprehensif, inklusif, dan melampaui batas-batas indikator konvensional yang selama ini mendominasi evaluasi lembaga pendidikan. Pengembangan instrumen penilaian mutu yang turut mengakomodasi dimensi pembentukan karakter Islami, penguatan akhlak, dan internalisasi nilai-nilai spiritual akan menghasilkan gambaran mutu yang jauh lebih representatif dan bermakna dibandingkan sekadar mengukur capaian akademik secara kuantitatif.

Prinsip-prinsip manajemen berbasis syariah seperti *amanah*, *musyawarah*, dan *ikhlas* yang diterapkan secara konsisten dalam tata kelola lembaga terbukti secara empiris mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan, memperkuat kualitas pendidikan, serta memperbaiki integritas dan akhlak seluruh warga lembaga secara berkesinambungan (Amaliya & Anwar, 2026). Sinergi antara sistem penjaminan mutu internal yang terstandarisasi dengan nilai-nilai keislaman yang dihayati secara autentik oleh seluruh warga lembaga pada akhirnya akan menciptakan budaya akademik yang produktif, etis, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era kontemporer (Sholahuddin, 2024).

Pada ranah layanan non-akademik, implementasi TQM berbasis nilai keislaman tercermin dalam penguatan tata kelola organisasi yang berasaskan *amanah*, pemberdayaan seluruh pemangku kepentingan melalui mekanisme *syūrā* yang demokratis, serta penciptaan budaya kerja yang dijiwai semangat *ta'āwun* dan *ukhuwah*. Sinergi antara pesantren dan madrasah yang menggabungkan kurikulum nasional

dengan nilai-nilai Islam terbukti mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, adaptif, dan relevan dengan dinamika kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya (Amaliya & Anwar, 2026). Strategi implementasi yang paling efektif mencakup penguatan budaya mutu sebagai kesadaran kolektif seluruh warga lembaga, peningkatan kompetensi tenaga pendidik secara konsisten, partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, serta pengembangan sistem pembelajaran yang inovatif namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kokoh sebagai kompas moral organisasi (Iqbal, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi TQM Berbasis Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Budaya Mutu yang Berkelanjutan

Identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi TQM berbasis nilai-nilai keislaman merupakan langkah strategis yang tidak dapat diabaikan oleh para pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan Islam. Faktor pendukung

yang paling dominan adalah komitmen kepemimpinan yang kuat dan visioner, di mana seorang pemimpin yang menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kepemimpinannya akan mampu membangun iklim organisasi yang kondusif bagi tumbuhnya budaya mutu secara organis dan berkelanjutan. Kepala lembaga yang mengedepankan prinsip *syūrā* dalam pengambilan keputusan, menerapkan *'adalah* dalam distribusi tugas dan penghargaan, serta meneladankan semangat *itqan* dalam setiap pekerjaannya akan menjadi inspirasi bagi seluruh warga lembaga untuk turut berkomitmen pada standar mutu tertinggi (Fauziyah & Sunhaji, 2026). Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan literasi digital, dan penguatan ruhiyah para pendidik juga menjadi faktor akseleratif yang sangat signifikan dalam mendorong keberhasilan implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam (Erliyanto & Supriyono, 2024).

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat yang apabila tidak ditangani secara serius dan sistematis akan menggagalkan seluruh upaya

implementasi TQM meskipun telah dirancang dengan sangat matang sekalipun. Hambatan yang paling fundamental adalah kurangnya pemahaman konseptual tentang TQM di kalangan para pengelola dan tenaga pendidik, yang menyebabkan implementasi cenderung bersifat seremonial dan tidak menyentuh substansi perubahan yang sesungguhnya. Kondisi ini diperparah oleh budaya organisasi yang hierarkis dan cenderung resisten terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur dan anggaran, serta minimnya dukungan kebijakan yang konsisten dari pihak-pihak yang berwenang (Erliyanto & Supriyono, 2024). Tantangan serupa juga muncul dari kurangnya komitmen sebagian pimpinan lembaga, resistensi internal terhadap perubahan paradigma manajemen, dan keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses transformasi mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan (Maudinah et al., 2025).

Untuk mengatasi seluruh hambatan tersebut, diperlukan strategi manajemen perubahan yang terencana dengan baik, yang tidak hanya menyentuh dimensi teknis-manajerial, tetapi juga dimensi kultural

dan spiritual seluruh warga lembaga pendidikan Islam. Pendekatan yang paling efektif adalah dengan menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai energi penggerak transformasi, sehingga setiap upaya peningkatan mutu dipahami bukan sebagai beban tambahan, melainkan sebagai bentuk pengabdian dan ibadah yang memiliki nilai transendental di sisi Allah SWT. Dukungan finansial yang memadai, kebijakan pendukung yang koheren, dan sinergi antara seluruh pemangku kepentingan merupakan prasyarat mutlak yang harus dipenuhi agar implementasi TQM berbasis nilai keislaman dapat menghasilkan transformasi mutu pendidikan Islam yang nyata, terukur, dan berdampak jangka panjang (Zulfa & Halimatuzzahrah, 2025)v. Pada akhirnya, keberhasilan sejati implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam akan terwujud ketika seluruh proses peningkatan mutu tersebut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis, tetapi juga melahirkan generasi yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, dan mampu menjadi agen perubahan peradaban Islam yang bermartabat (Sholahuddin, 2024).

D. Kesimpulan

Kajian ini menegaskan bahwa *Total Quality Management* memiliki kompatibilitas epistemologis yang sangat kuat dengan nilai-nilai keislaman, sehingga integrasinya dalam lembaga pendidikan Islam bukan sekadar pilihan strategis, melainkan sebuah keniscayaan paradigmatis. Nilai-nilai *amanah*, *itqan*, *syūrā*, dan *ishlah* terbukti mampu memperkuat seluruh prinsip TQM secara substantif, menjadikan mutu sebagai kewajiban spiritual sekaligus tanggung jawab manajerial yang tidak terpisahkan. Implementasi TQM berbasis nilai keislaman secara nyata meningkatkan kualitas layanan akademik maupun non-akademik ketika digerakkan oleh kepemimpinan visioner yang berkarakter Islami. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola faktor penghambat seperti resistensi perubahan, keterbatasan sumber daya, dan lemahnya pemahaman konseptual, sekaligus memaksimalkan faktor pendukung berupa komitmen pimpinan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan sinergi seluruh

pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Saran

1. Lembaga pendidikan Islam perlu menyusun kerangka operasional TQM yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan filosofis, bukan sekadar pelengkap prosedural, sehingga budaya mutu tumbuh secara autentik dari dalam organisasi.
2. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam hendaknya mengimplementasikan kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam secara konsisten melalui penerapan prinsip *syūrā*, *amanah*, dan *itqan* dalam setiap pengambilan keputusan guna mendorong peningkatan kualitas layanan yang berkelanjutan.
3. Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu merumuskan regulasi pendukung yang memberikan ruang bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan model penjaminan mutu yang khas, adaptif, dan berakar pada identitas keislaman yang kokoh

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, R. P., & Anwar, A. M. (2026). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 167–186. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v6i1.1492>
- Amaliya, R. P., & Nugraha, M. S. (2026). Integrasi Nilai Hadits Dengan Teori Manajemen Barat. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 32(3), 167–186.
- Busahdiar, Karimah, U., & Tamin, S. (2023). Total Quality Management (TQM) and Basic Education: Its Application to Islamic Education in Muhammadiyah Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 215–232. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8015>
- Erliyanto, M., & Supriyono, B. (2024). Implementasi Total Quality Management Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 53–62. <https://doi.org/10.61743/cg.v2i2.90>
- Fauziyah, N., & Sunhaji. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Ra As Sholeh Ciacap. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 167–186. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v6i1.1417>
- Ikhsan, N. F., Salim, C. R., & Tasya, D. A. (2023). Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(4), 527–

542.
<https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>
- Iqbal, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 165–183.
<https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>
- Islamic, G., Supriyono, Ishaq, M., & Dayati, U. (2024). Character education through philosophical values in traditional Islamic boarding schools. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(1), 31–42.
<https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.1.04>
- Jami, D. Z., & Muharam, A. (2022). Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 267–283.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2096>
- Khoiroh, U., Arifin, M., & Iman, D. Z. (2025). Integrasi Nilai Islam dan Total Quality Management: Model Pendekatan Mutu Berbasis Spiritualitas untuk Optimalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 79–86.
<https://doi.org/10.64540/v2mrpr82>
- Maudinah, N. U. R. H., Ramli, M., & Hasan, M. (2025). Strategi Mutu Terpadu: Konsep dan Karakteristik Total Quality Management. *Educational Leadership*, 5, 61–70.
- Mudarti, H., Fatrisna, Y., & Jamilus. (2025). Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dan Akreditasi Dalam Lembaga Pendidikan Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 2572–2581.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36518>
- Murshidi, G. Al, Hadi, M. F., Huda, M., & Lovat, T. (2024). The Development of Islamic Education Curriculum from the Quranic Perspective. *Ar-Fahrudin: Journal of Islamic Education*, 1(2), 93–123.
<https://doi.org/10.7401/hms52091%0A>
- Pahlevi, R. (2026). Integrasi Prinsip Kolaborasi Dalam Hadis Sebagai Fondasi Penguatan Manajemen Pendidikan Islam. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 167–186.
- Permana, A., Purba, H. H., & Rizkiyah, N. D. (2021). A systematic literature review of total quality management (TQM) implementation in the organization. *International Journal of Production Management and Engineering*, 9(1), 25–36.
<https://doi.org/10.4995/IJPME.2021.13765>
- Purnomo, S. A., & Maksum. (2020). Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 1–9.
<https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/37>
- Sholahuddin, M. (2024). Pendidikan

Islam Melalui Pendekatan Total
Quality Management (Tqm).
Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen
Dan Pendidikan, 03(02), 814–826.

Sugiyono, P. (2022). Metodologi
penelitian kuantitatif kualitatif dan
R&D. *Alpabeta, Bandung*, 62, 70.

Zed, M. (2022). *Metode Penelitian*
Kepustakaan. Yayasan Pustaka
Obor Indonesia.
[https://books.google.co.id/books](https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ)
[?id=zG9sDAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ)

Zulfa, E., & Halimatuzzahrah. (2025).
Peningkatan Mutu Pendidikan
Melalui Penerapan Total Quality
Management Di Lembaga
Pendidikan Islam. *At-Tadbir*.,
5(1).